

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Band Gigi tidak hanya menempati posisi sebagai kelompok musik populer dalam sejarah musik Indonesia, tetapi juga berperan penting dalam merefleksikan perubahan identitas sosial dan religius masyarakat. Melalui karya-karya religi yang mereka hasilkan, Gigi menunjukkan bagaimana perpaduan antara semangat musik rock dan nilai-nilai spiritual dapat terbentuk, berkembang, dan terus beradaptasi di tengah perubahan industri musik yang dinamis. Penelitian ini bertujuan menelusuri perkembangan musik religi Band Gigi pada rentang waktu 2004-2017 dengan pendekatan historis yang menekankan hubungan sebab-akibat serta kesinambungan dan perubahan. Kajian ini tidak sekadar menyusun kronologi karya secara deskriptif, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya transformasi tersebut sebagai respons terhadap tantangan dan konteks zamannya, sehingga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang sejarah musik kontemporer Indonesia sebagai cerminan dinamika sosial dan budaya.

Musik selalu hadir sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia, melampaui sekat bahasa dan rentang waktu. Sejak masa awal peradaban hingga era modern, musik tidak semata-mata dipahami sebagai rangkaian nada yang indah, melainkan sebagai bentuk ekspresi kultural yang paling otentik serta respons manusia terhadap realitas kehidupan yang dihadapinya. Dalam setiap peradaban, musik berperan sebagai medium untuk mengungkapkan emosi, menyimpan memori kolektif, sekaligus menjadi sarana ritual yang menjembatani hubungan antara manusia dan dimensi sakral. Kedekatan manusia dengan musik menjadikannya cerminan zaman (*zeitgeist*); musik tidak hanya bergerak seiring dengan perkembangan masyarakat, tetapi kerap menjadi kekuatan yang mendorong terjadinya perubahan nilai-nilai sosial dan budaya.

Musik merupakan perwujudan ekspresi batin manusia melalui keindahan bunyi, nada, dan irama yang memiliki nilai estetika tinggi, terutama ketika lirik

dan syairnya mampu menyentuh emosi serta merefleksikan pengalaman hidup manusia. Musik juga dapat dipahami sebagai rangkaian bunyi yang dimaknai secara berbeda oleh setiap individu, bergantung pada latar belakang budaya, sejarah, lingkungan, dan selera masing-masing, sehingga menjadikannya karya seni yang bersifat universal namun tetap memiliki makna personal. Selain sebagai bentuk keindahan, musik berperan penting sebagai media komunikasi yang efektif karena mampu menyampaikan pesan, perasaan, dan nilai-nilai sosial melalui melodi, ritme, dan lirik tanpa harus diungkapkan secara langsung. Di samping itu, musik memiliki pengaruh besar terhadap kondisi emosional dan psikologis seseorang, seperti menenangkan pikiran, membangkitkan semangat, atau menjadi sarana mengekspresikan perasaan, sehingga menjadikan musik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia serta digemari oleh berbagai kalangan sebagai hiburan, inspirasi, dan ekspresi diri.¹

Musik juga memiliki banyak jenis salah satunya musik religi. Pertunjukan musik religi di Indonesia telah dikenal sejak lama, yaitu sekitar abad ke-13, seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara. Para ahli mengemukakan bahwa penyebaran Islam pada masa awal banyak dilakukan oleh para sufi dan pedagang muslim melalui proses asimilasi budaya. Salah satu contohnya adalah peran Wali Songo dalam menyampaikan dakwah dengan memanfaatkan seni, seperti Sunan Bonang yang menggunakan pertunjukan wayang dan musik tradisional sebagai media penyebaran ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu, musik religi di Indonesia terus mengalami perkembangan dan menjadi wujud budaya Islam yang tidak hanya memiliki unsur sakral, tetapi juga mengandung nilai-nilai populer. Memasuki era modern, khususnya sejak awal abad ke-20, ragam musik religi di Indonesia semakin beragam, dengan pengaruh kuat dari musik Arab dan tradisional yang telah berkembang sebelumnya, seperti gambus dan qasidah.²

Musik religi baru benar-benar menjadi tren pada tahun 1970-an.³ Musik religi modern di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1974, ditandai dengan

¹ Jalaluddin Rakhmat M Sc, *KOMUNIKASI*, n.d.

² Fram Han, *NADA-NADA YANG TAK HANYA DIDENGAR: SNADA Dalam Sejarah Musik Islam Populer Di Indonesia*, ed. Fajariah Syahfitri (One Peach Media, 2025).

³ Denny Sakrie, *100 Tahun Musik Indonesia*, ed. Resita Wahyu Febiratri. Jumali Ariadinata

dirilisnya album Qosidahan Bersama Koes Plus oleh Koes Plus dan Pop Qosidah oleh Bimbo. Lagu “Sajadah Panjang” menjadi salah satu karya yang sangat populer dan banyak dinyanyikan ulang oleh musisi generasi berikutnya, seperti Gigi pada tahun 2006. Seiring waktu, musik religi semakin beragam dan tidak lagi terbatas pada qasidah atau gambus, melainkan berkembang ke genre pop, mars, dangdut, dan lainnya sesuai minat masyarakat. Pada era 1990-an hingga 2000-an, nasyid dan pop religi banyak diminati, disertai kemunculan musisi pop dan rock yang mengusung tema Islami dengan pengaruh musik Barat, seperti Ahmad Dhani melalui Dewa, serta band Gigi dan Ungu.⁴

Musik rock identik dengan ketukan kuat, vokal yang energik, dan dominasi gitar listrik, drum, serta bass, seringkali dengan kesan pemberontakan dan ekspresi diri yang kuat. Musik rock merupakan hasil perpaduan antara unsur musik Amerika dan Afrika yang berkembang di Amerika Serikat setelah berakhirnya Perang Dunia II, sekitar tahun 1946. Kehadirannya tidak hanya sebagai bentuk ekspresi musikal, tetapi juga menjadi simbol lahirnya budaya baru di kalangan generasi muda serta penanda perbedaan dengan generasi sebelumnya. Secara musikal, rock berangkat dari pola boogie⁵ dan merupakan kelanjutan dari tradisi musik blues⁶ dan country.⁷ Ciri utama musik rock terletak pada penggunaan efek gitar yang keras dan distorsif, permainan drum yang kuat dan bertenaga, serta dominasi instrumen seperti gitar elektrik, bass elektrik, keyboard,

(Jakarta Selatan: GagasMedia, 2015).

⁴ Han, *NADA-NADA YANG TAK HANYA DIDENGAR: SNADA Dalam Sejarah Musik Islam Populer Di Indonesia*.

⁵ Boogie, gaya ini mulai muncul pada awal abad ke-20 dan dikaitkan dengan negara-negara bagian barat daya oleh karena itu nama-nama awalnya adalah "gaya Barat cepat" dan "blues bergulir Barat". Figur bass-nya diyakini berasal dari rangkaian iringan gitar yang berkesinambungan. (Lihat: <https://www.britannica.com/art/boogie-woogie>).

⁶ Blues, merupakan genre musik rakyat nonreligius yang berkembang di kalangan masyarakat Afrika-Amerika pada awal abad ke-20, terutama di wilayah Amerika bagian Selatan. Walaupun musik blues umumnya disertai dengan instrumen, esensi utamanya terletak pada unsur vokal. Lagu-lagu blues lebih menonjolkan ungkapan perasaan dan emosi melalui lirik dibandingkan dengan penyampaian cerita, sehingga ekspresi emosional menjadi fokus utama dalam musik ini. (Lihat: <https://www.britannica.com/art/blues-music>).

⁷ Country, gaya musik populer Amerika yang berasal dari daerah pedesaan Selatan dan *Musik country dan western* (kemudian disingkat menjadi *country music*) mulai populer di wilayah Barat pada awal abad ke-20. Istilah ini diadopsi oleh industri rekaman pada tahun 1949 untuk menggantikan label merendahkan "hillbilly music". (Lihat: <https://www.britannica.com/art/country-music>).

dan drum sebagai elemen utama dalam penyajiannya.⁸ Salah satu Band yang memiliki genre pop rock di Indoneisa adalah Band Gigi.

Grup band Gigi, resmi berdiri di Jakarta pada tanggal 22 Maret 1994. Band Gigi pada awalnya beranggotakan,⁹ Dewa Budjana (gitar), Thomas Ramdhan (bas), Ronald Fristianto (drum), Aria Baron Arafat (gitar) dan Armand Maulana (vokal).¹⁰ Semua band pasti mempunyai latarbelakang dari nama yang dibuatnya, begitu pula band Gigi. Nama Gigi tercetus melalui proses yang cukup spontan dan tidak direncanakan secara matang. Sebelum menggunakan nama tersebut, Armand Maulana bersama rekan-rekannya sempat mendiskusikan beberapa alternatif nama band dengan keinginan memilih nama yang berciri Indonesia dan mudah diucapkan. Nama Matahari sempat muncul, namun dibatalkan karena dianggap sudah terlalu identik dengan nama sebuah pusat perbelanjaan. Usulan lain datang dari Dewa Budjana yang menyebut nama Orang Utan, karena dianggap merepresentasikan identitas asli Indonesia, tetapi usulan ini ditolak karena dinilai kurang pantas dan sulit digunakan dalam konteks panggung pertunjukan.

Dalam suasana rapat yang penuh canda akibat penyebutan nama Orang Utan, perhatian Budjana tertuju pada gigi Ronald Fristianto yang tampak patah saat tertawa. Dari peristiwa kecil dan tidak disengaja tersebut, muncul celetukan mengenai gigi Ronald, yang kemudian memunculkan ide penggunaan nama Gigi. Nama ini langsung dianggap unik, sederhana, dan mudah diingat, sehingga akhirnya disepakati sebagai nama band yang mewakili seluruh personel. Meskipun lahir dari kejadian yang tidak direncanakan, nama Gigi memiliki makna filosofis tersendiri bagi para personelnnya. Armand menjelaskan bahwa gigi sering kali tidak menjadi pusat perhatian, layaknya rambut atau wajah, namun keberadaannya sangat dirasakan ketika bermasalah. Filosofi ini mencerminkan harapan band Gigi untuk tetap rendah hati dan tidak selalu menonjol, tetapi

⁸ Andika Aditia Melvina Tionardus, "Musik Rock Merupakan Hasil Perpaduan Antara Unsur Musik Amerika Dan Afrika Yang Berkembang Di Amerika Serikat Setelah Berakhirnya Perang Dunia II, Sekitar Tahun 1946. Kehadirannya Tidak Hanya Sebagai Bentuk Ekspresi Musikal, Tetapi Juga Menjadi Simbol Lah," 7 Februari, 2023.

⁹ Band Gigi pernah mengalami perubahan anggota

¹⁰ "Profil Band Gigi," n.d.

memiliki dampak yang kuat dan dirindukan kehadirannya ketika tidak ada.¹¹

Akan tetapi band Gigi memiliki keunikan dalam membawakan genre rocknya. Keunikan tersebut tercermin dari jumlah album bertema religi yang diproduksi, yang secara kuantitatif tidak lebih sedikit dibandingkan dengan album-album yang mengangkat tema lainnya. Dibandingkan dengan band-band semasanya, band Gigi merupakan salah satu band rock yang getol memproduksi dengan tema religi. Dimana pada saat itu tidak banyak band rock yang membawakan tema religi. Album-albumnya meliputi: Raihlah Kemenangan (2004), Pintu Surga (2006), Jalan Kebenaran (2008), Amnesia (2010), Aku Dan Aku (2012), Mohon Ampun (2016), dan Setia Bersama Menyayangi dan Mencintai (2017).¹²

Lagu-lagu band Gigi dinikmati oleh berbagai kelompok usia, mulai dari pendengar yang tumbuh bersama musik Indonesia era 1990-an dan awal 2000-an hingga generasi muda seperti Gen Z. Sebagai band yang memulai karier pada tahun 1994, Gigi memiliki basis pendengar utama dari generasi tersebut, namun tetap relevan hingga kini karena karya-karyanya masih dikenal dan dihafal oleh generasi yang lebih muda. Dengan karakter musik pop rock yang beragam serta konsistensi merilis lagu-lagu religi, Gigi memiliki jangkauan pendengar yang luas dan dapat diterima oleh lintas generasi. Hal ini juga didukung dengan lagu-lagunya yang dijadikan soundtrack film, seperti lagu Pintu Surga yang menjadi soundtrack film Para Pencari Tuhan.¹³

Grup band Gigi melambungkan Indonesia di dunia Internasional dengan meraih tiga penghargaan di ajang penghargaan Anugerah Planet Muzik (APM) 2008 di Kuala Lumpur. Gigi berhasil meraih penghargaan Album Terbaik untuk album *Peace Love and Respect*, lagu *Nakal* untuk kategori Lagu Terbaik, dan kategori Grup/Duo Terbaik.¹⁴ Musik GIGI meraih pengakuan prestisius dengan memperoleh tiga penghargaan sekaligus melalui lagu berjudul *11 Januari*. Karya tersebut berhasil memenangkan Anugerah Musik Indonesia (AMI) Award tahun

¹¹ Gofar Hilman, "Ngobam: Armand Maulana," n.d.

¹² "Profil Band Gigi."

¹³ Rizky Aditya Saputra, "GIGI Kembali Isi Soundtrack Para Pencari Tuhan Jilid 10," 10 mei, 2016.

¹⁴ Augusta B. Sirait, "Gigi Berjaya Di Malaysia," 21 April, 2008.

2008 pada kategori Lagu Pop Terbaik, Produser Musik/Penata Musik Terbaik, serta Peramu Rekam Terbaik, yang menunjukkan kualitas musikal dan produksi GIGI yang diakui secara nasional.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang muncul pertanyaan mengenai bagaimanakah perkembangan album-album religi band Gigi. Pertanyaan tersebut kemudian dibagi dalam beberapa sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya band Gigi?
2. Bagaimana perkembangan album-album religi band Gigi tahun 2004-2017?
3. Bagaimana konsistensi band Gigi dalam mengeluarkan album religi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam permasalahan penelitian, maka penelitian ini akan berupaya untuk:

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya band Gigi
2. Untuk menjelaskan perkembangan album-album religi band Gigi tahun 2004-2017
3. Untuk menganalisis konsistensi band Gigi dalam mengeluarkan album religi

D. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran penulis menunjukkan bahwa kajian akademik yang secara khusus membahas perkembangan album-album religi band Gigi pada tahun 2004–2017. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti band Gigi dari aspek satu lagu atau satu albumnya saja, tanpa mengkaji keseluruhan dari album religinya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menghadirkan analisis yang lebih komprehensif mengenai perkembangan,

¹⁵ Lusi Catur Mahgriefie, “Gigi Sabet Tiga Penghargaan AMI 2008,” 15 April jam22:30 WIB, 2008.

karakteristik, dan kontribusi album-album religi Band Gigi dalam khazanah musik populer Indonesia selama kurun waktu 2004–2017.

1. Pada Skripsi karya Adi Setiadi tahun 2017. Yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu- Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini sama-sama membahas tentang band Gigi ada di dalam nya terdapat *“Musik religi di Indonesia mengalami pergeseran bentuk dari yang bersifat tradisional seperti qasidah dan gambus menuju bentuk populer yang lebih mudah diterima masyarakat luas”* lebih membahas musik religi secara umum dan lintas genre, akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian penulis yaitu tidak hanya membahas satu album akan tetapi semua album religinya.
2. Pada Skripsi karya Rizki Fadillah tahun 2014. Yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Album ‘Amnesia’ Group Band Gigi” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini juga membahas tentang band Gigi akan tetapi perbedaannya dalam *“Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis) yaitu teknik penulisan yang mendeskripsikan secara objektif dan sistematis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif”* berbeda dengan penulis yang menggunakan metode penelitian sejarah.
3. Pada Skripsi karya Leli Rohimah tahun 2009. Yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Album ‘Jalan Kebeneran’ Group Band Gigi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini juga sama-sama membahas album dari band Gigi ada dalam kutipannya *“agar peneliti lebih terarah dan memudahkan untuk menelitinya, maka penulis membatasi penelitian ini mengenai materi dakwah dalam setiap syair album Jalan Kebeneran band Gigi.”* Penelitian Leli Rohimah bersifat tematik dan statis (satu album). Penulis membahas semua album religinya dari masa ke masa.

4. Pada Skripsi karya Sri Wahyuni tahun 2016. Yang berjudul “Koherensi Pada Lirik Lagu Grup Band Gigi Dalam Album Religi ‘Mohon Ampun’ Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Puisi” Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *“Tulisan ini akan membahas mengenai analisis wacana terhadap album religi dari grup band Gigi berdasarkan bentuk-bentuk koherensi yang terdapat pada lirik lagu.”* Penelitian Sri Wahyuni melihat lagu sebagai objek bahasa berbeda dengan penulis yang akan membahas sejarah perkembangan dibalik album-album religi band Gigi.
5. Pada Buku karya Adib Hidayat tahun 2015. Yang berjudul “GIGI”, PT. Gramedia Pustaka Utama. Di dalam tulisan ini terdapat kutipan:
“Walaupun pada akhirnya tidak ada rencana membuat albumnya lagi-lagi, toh akhirnya Gigi kembali merilisnya. Proses workshop yang berlangsung singkat membuahkan album bertajuk Pintu Surga Titik Single yang dijagokan berjudul sama titik lagu tradisional yang aslinya berasal dari Syria dan sempat rilis dalam versi Melayu ini dibesut secara fullreg dengan menyatakan sastrawan seni rupa Ismail sebagai penulis baliknya titik dengan kepiawaian merangkai lirik-lirik puisinya, kisah Taufik Ismail mengenai anak manusia yang berusaha menggapai Pintu Surga kamu mencari ketulusan Allah subhanahu wa ta'ala amat menyentuh.”
Yang mana buku ini membahas dalam waktu hingga 2015, sedangkan yang penulis lakukan hingga tahun 2017.
6. Artikel ilmiah dalam jurnal yang ditulis Yana Erlyana dan Marsella Giovani tahun 2018. Yang berjudul “Analisis Cover Artwork Album-Album Gigi Band” didalam Jurnal Titik Imaji, Vol 1, No 2. *“Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cover artwork pada album-album utama GIGI Band dengan pendekatan teori desain dan teori lainnya yang berkaitan”* di dalam penelitian ini lebih meneliti cover artwork dari album-album band Gigi, bukan untuk meneliti latarbelakang dan makna dari lagu atau album seperti yang akan dilakukan oleh penulis.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menelusuri perkembangan album-album religi band Gigi tahun 2004-2017. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mengkajinya dengan menerapkan metode penelitian sejarah.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian sejarah merupakan rangkaian langkah yang digunakan untuk menghimpun, memverifikasi, menyajikan, dan menuliskan hasil penelitian secara sistematis dan teratur. Kehadiran metode sejarah, menurut Kuntowijoyo, menuntut peneliti untuk bersikap cermat dan tidak terburu-buru dalam menarik kesimpulan yang bersifat terlalu pasti.¹⁶

Abdurrahman Wahid dan Muhammad Saleh Majid menjelaskan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu melalui empat tahap utama, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁷

1. Heuristik

Menurut G.J. Renier, heuristik merupakan suatu teknik, keterampilan, atau seni dalam menelusuri serta menemukan sumber-sumber sejarah, tanpa adanya aturan baku yang mengikat. Heuristik bukanlah sebuah ilmu, sehingga tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan umum.¹⁸

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa heuristik adalah tahap awal dalam metode sejarah yang meliputi kegiatan menelusuri, menemukan, dan mengumpulkan sebanyak mungkin sumber sebagai dasar untuk memasuki tahap penelitian berikutnya. Sumber-sumber tersebut umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Pencarian Tahap pertama penulis mencari sumber ke Pasar Lama atau terkenal dengan Pasar Antik yang berada di Cikapundung, berdekatan dengan Alun-Alun Bandung. Di tempat ini, pencarian difokuskan kepada pencarian Album-Album Religi berupa fisik yang terbit sezaman dengan kurun waktu penelitian. Penelitian

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 49.

¹⁷ Abd Rahman Hamid and Muhammad Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), 43.

¹⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 101.

tersebut dilakukan penulis untuk mencari terbitan-terbitan album-album fisiknya. Dan disana penulis menemukan berupa kaset pita album “Raihlah Kemenangan” yang keadaanya masih bagus dan masih bisa digunakan bagaimana mestinya. Pada pencarian selanjutnya, dilakukan penelusuran terhadap sosial media yang dimiliki oleh band Gigi atau bisa dibilang Official dari band Gigi itu sendiri. Banyak yang bisa ditemukan khususnya di Era Digital saat ini. Beberapa hal diantaranya yaitu, Instagram, Spotify, Facebook, X, serta Youtube. Didalam YouTube dan Spotify lengkap semua lagu-lagu dari awal rilis hingga yang terbaru. Di YouTube juga mencari wawancara atau podcash yang menjelaskan asal usul dari nama “Gigi” itu terbentuk. Di Instagram, X, hingga Facebook mengupdate, menginformasikan untuk mempromosikan lagu-lagu dan acara konsernya. Lalu melakukan penelusuran sumber website koran. Pastinya di website-website yang bisa dipertanggungjawabkan. Selain lagu-lagu dan album-album yang dicari, penulis juga mencari berita pada masa sezaman untuk memperkuat pada proses penelitian.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah bahan sejarah autentik berupa kesaksian lisan, dokumen tertulis, atau catatan yang dibuat langsung oleh pelaku atau saksi pada saat peristiwa berlangsung. Sumber ini dapat berupa materi cetak maupun noncetak, yang penerbitannya bisa dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun nonpemerintah. Perbedaannya terutama terletak pada tingkat pengawasan terhadap isi dan substansi dokumen tersebut.¹⁹

1) Sumber tertulis

a. Buku

1) Adib Hidayat, “GIGI” Gramedia Pustaka Utama, 2009.

b. Koran Digital

1) Rizky Aditya Saputra, “GIGI Kembali Isi Soundtrack Para Pencari Tuhan Jilid 10,” 10 mei, 2016.

2) Augusta B. Sirait, “Gigi Berjaya Di Malaysia,” 21 April, 2008.

¹⁹ Helius Syamsudin, Metode Sejarah, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 82-101.

- 3) Lusi Catur Mahgriefie, “Gigi Sabet Tiga Penghargaan AMI 2008,” 15 April jam22:30 WIB, 2008.
- 4) Natisha Andarningtyas, “GIGI luncurkan album religi baru jelang puasa”, 15 Mei 2017, ANTARA (Kantor Berita Indonesia).
- 5) Tri Susanto Setiawan, “GIGI Rilis Album Religi: Setia Bersama Menyayangi dan Mencintai,” 15 Mei 2017, Kompas.com.
- 6) Gogor Subyakto dan Fikri Alfi Rosyadi, “FOTO Rilis Album Religi, Gigi Ajak Mantan Personel Berpartisipasi”, 16 Mei 2017, KapanLagi.com.
- 7) Redaktur CNN, “Gigi Reuni di Album Religi demi 'Obati' Kerusuhan Indonesia”, 15 Mei 2017, CNN Indonesia.
- 8) Fakhmi Kurniawan, “Rilis Album Religi, Armand 'GIGI': Kembali ke Konsep 12 Tahun Lalu”, Rabu, 10 Juni 2015, Detikhot.
- 9) Rif Muhamad, “Grup Band Ungu dan Gigi, (2006) Spesialis Lagu Religi Terfavorit Ketika Bulan Ramadhan”, 23 April 2021, Kompasiana.
- 10) Ira Gita Natalia, “Gigi Siapkan Album Religi”, 23 Maret 2017, Kompas.com.
- 11) Redaktur KapanLagi, “Gigi Rilis Album Religi ke-4”, 20 Agustus 2008, Kapanlagi.com.
- 12) Fakhmi Kurniawan, “Dewa Budjana Absen di Album Religi Gigi”, 10 Juni 2015, detikhot.
- 13) Redaktur Tempo, “Grup Musik Gigi Gandeng Mantan di Album Religi Terbaru ”, 15 Mei 2017, TEMPO.
- 14) Nadia Adibie dan Bayu Herdianto, “Luncurkan Album Religi, Gigi Curhat Kehilangan Dewa Budjana,” 11 Juni 2015, KapanLagi.com.

- 15) Alviansyah Pasaribu, “Generasi Gigi hingga Wali, perjalanan pop religi Indonesia,” 17 Juli 2015, ANTARA (Kantor Berita Indonesia).
- 16) Natisha Andarningtyas, “Di balik lagu "Adu Domba" versi GIGI,” 15 Mei 2017, ANTARA (Kantor Berita Indonesia).
- 17) Fajar Adhityo, “Single Religi Gigi Jadi OST ‘Para Pencari Tuhan,’” 22 Juli 2011, KapanLagi.com.
- 18) Administrator Tabloidbintang.com, “Mohon Ampun, Gigi Rilis Album Religi,” 10 Juni 2015, Tabloidbintang.com.
- 19) Redaktur & Reporter: Tim Redaksi jpnn.com, “Tak Dilibatkan Dalam Album Religi Gigi, Ini Kata Dewa Budjana”, 13 Juni 2015, jpnn.com.
- 2) Sumber Benda
 - a. Kaset Pita dari Album “Raihlah Kemenangan”
- 3) Sumber Audio Visual
 - a. https://youtu.be/l0wP5YNsf0c?si=MSFBiHNJmalpsl_e Gofar Hilman, “Ngobam: Armand Maulana” – 2019.
 - b. Album Raihlah kemenangan
 - 1) https://youtu.be/AEAEidtWDIU?si=qM_nifVWmvI1Y0GO GIGI Band, “Ketika Tangan Dan Kaki Berkata” (2015).
 - 2) <https://youtu.be/hG3Bl7XqnIc?si=MjUNcwwCbkdsreC> GIGI Band, “Dengan Menyebut Nama Allah” (2015).
 - 3) <https://youtu.be/juxtFsVgjSQ?si=TYHE8EoimbNoP6dk> GIGI Band, “Akhirnya” (2015).
 - 4) https://youtu.be/6JzrczBlu2k?si=3yvoE_Whgx77K6H9 GIGI Band, “KaruniaMu” (2015).
 - 5) <https://youtu.be/1uXqsVBXp-o?si=4OJNdi7OXVFPzX8h> GIGI Band, “Rindu Rasul” (2015).
 - 6) <https://youtu.be/8oGuQ3eWS-I?si=yHqJ-JYUktFE0LGj> GIGI Band, “Keagungan Tuhan” (2015).

- 7) <https://youtu.be/nLFmyTjifD8?si=yVElkr3a7oPJWx6V>
GIGI Band, “Lailatul Qadar” (2015).
- 8) <https://youtu.be/b1yiMw6SfD4?si=ywjsCXdbRRQKIE5J>
GIGI Band, “Hilang” (2015).
- 9) <https://youtu.be/seURz-l3v7c?si=D6topvRTmzSSdjtY> GIGI
Band, “Tuhan” (2015).
- 10) <https://youtu.be/wDEqSGuiUDg?si=kwbi8o4ACmAY3wCm>
GIGI Band, “Raihlah Kemenangan” (2015).

c. Album Pintu Surga

- 1) <https://youtu.be/mQ2rz-F35Cc?si=9Mqratr3YPBwyepM>
GIGI Band, “Pintu Surga” (2015).
- 2) https://youtu.be/XkJrSf5GdcU?si=q_a8YkmVaRoPopvT
GIGI Band, “Sahur Tiba” (2015).
- 3) <https://youtu.be/Lv1z-BcHiRc?si=BJ0HrBROlpxXrxAC>
GIGI Band, “Damai Bersama Mu” (2015).
- 4) https://youtu.be/dt8S_YoeT7c?si=OThKSjMY8Byev3Av
GIGI Band, “Kota Santri” (2015).
- 5) https://youtu.be/4pl_opEexcA?si=fbynyEMiW3DOeqTQ
GIGI Band, “Kehendak Mu” (2015).
- 6) https://youtu.be/aqLTN89DOgc?si=CgA_1luMjFXOAmuK
GIGI Band, “Ada Anak Bertanya Pada Bapakny” (2015).
- 7) https://youtu.be/bBQoLy87pQA?si=yowCG_LnEg0pgFWH
GIGI Band, “Sajadah Panjang” (2015).
- 8) <https://youtu.be/8nb9LKx3Cow?si=HMu7jN4Oy7ktblbp>
GIGI Band, “Lebaran Sebentar Lagi” (2015).
- 9) <https://youtu.be/xPv7u8gEK3Y?si=ySyIzYF2UOQ9N624>
GIGI Band, “Dosa Ini” (2015).
- 10) <https://youtu.be/FrPeZcdxWlk?si=Do1cqVTCyQbhzbG5>
GIGI Band, “Selamat Hari Lebaran” (2015).

d. Album Amnesia

- 1) https://youtu.be/8c0OMLwJ478?si=3CwT_r9HqVU27hC7
GIGI Band, “Amnesia” (2021).
 - 2) <https://youtu.be/bGNhsXx8LPE?si=ZAPJPmg04tLv9Zrk>
GIGI Band, “Beribadah Yok!” (2022).
 - 3) <https://youtu.be/fzqrD1RDHAK?si=h6XNXZPA1t2HocO>
GIGI Band, “Restu Cinta-Mu” (2022).
 - 4) https://youtu.be/9HFk_3Atqow?si=BN8LKJeXDtzceqWM
GIGI Band, “Pahala” (2022).
 - 5) <https://youtu.be/EYx9Xvduj-w?si=5PcgkIDLYaw-V3Ne>
GIGI Band, “Rinduku Cinta-Mu” (2022).
 - 6) <https://youtu.be/oWudxoyE0cM?si=wH99ogEcqnJh8JAS>
GIGI Band, “Gerbang Cinta-Mu” (2022).
 - 7) <https://youtu.be/X0-VrK-WsQ8?si=kwP-f22uoZmTrXfC>
GIGI Band, “Setia Bersama dan Mencintai” (2022).
 - 8) <https://youtu.be/h4SsrOeopJs?si=4miOlosls0mIhHtk> GIGI
Band, “Tantang Nasib” (2022).
- e. Album Aku dan Aku
- 1) https://youtu.be/LszXLCq9G_o?si=rHgnDqSK-6SJJclx GIGI
Band, “Mutiaranya Yang Hilang” (2022).
 - 2) https://youtu.be/uEHeFBGNICc?si=LINhNKtuqt2_Raqp
GIGI Band, “Aku Dan Aku” (2022).
 - 3) https://youtu.be/xLt_9GJShoc?si=P4sdbmBCFPelffE5 GIGI
Band, “Cintailah Mereka” (2022).
 - 4) <https://youtu.be/2le-iecoNJE?si=xvktTspCtu-GkR2J> GIGI
Band, “Pemimpin Dari Sorga” (2022).
 - 5) https://youtu.be/JSO_Se4o5n4?si=b99gWi7Z3FsGrW4y
GIGI Band, “Restu Cinta-Mu” (2022).
 - 6) <https://youtu.be/8c0OMLwJ478?si=HEdvcxd7Si2wAMs1>
GIGI Band, “Amnesia” (2021).
 - 7) <https://youtu.be/PodBseLFzNY?si=s8B5zgkmjefQq53I> GIGI
Band, “Karunia-Mu” (2022).

f. Album Mohon Ampun

- 1) <https://youtu.be/vPXWOoSKDiI?si=-fRfrJijV0TXK4wb>
GIGI Band, “Mohon Ampun” (2016).
- 2) https://youtu.be/IbtLNRye7PQ?si=o5P3dL2_wMlhG9PA
GIGI Band, “Pintu Sorga” (2016).
- 3) <https://youtu.be/71-VLEnRNLM?si=zwoZIUdwURrhDenx>
GIGI Band, “Amnesia” (2016).
- 4) https://youtu.be/b1EWAssg1YI?si=9_P5nYFy_WuooVNC
GIGI Band, “Keagungan Tuhan” (2016).
- 5) https://youtu.be/srup3-W1KNc?si=Mdw_Wy1f8jjWQ0fc
GIGI Band, “Ketika Dan Tangan Berkata” (2016).
- 6) https://youtu.be/OYD8gP7LrCk?si=q_kH8K8s8RVKHUoQ
GIGI Band, “Perdamaian” (2016).
- 7) <https://youtu.be/DkkJw4Zlero?si=QDw3B89qV96NkoAQ>
GIGI Band, “Kota Santri” (2016).
- 8) https://youtu.be/1roJB_hPM5E?si=cGZxfD-ZvKo4Cs22
GIGI Band, “Damai Bersamamu” (2016).
- 9) <https://youtu.be/Ow4qxWAEgag?si=NZSD8AkuFXLeEvcQ>
GIGI Band, “Ada Anak Bertanya” (2016).
- 10) <https://youtu.be/G52SSyM5yYY?si=7G8lux-ESkYkWHuj>
GIGI Band, “Akhirnya” (2016).

g. Album Setia Bersama Menyayangi dan Mencintai

- 1) https://youtu.be/nR0SMjlbP_Q?si=8lQtlANXCXt_e6c1 GIGI
Band, “Adu Domba” (2017).
- 2) <https://youtu.be/MrGBUF-Octs?si=KafRLvjJtnwdVE0R>
GIGI Band, “Sifat 20” (2022).
- 3) https://youtu.be/ub2_QxmW4ng?si=0YFfJwu8A4Pr4d2e
GIGI Band, “Beribadah Yo” (2022).
- 4) <https://youtu.be/ziVhn4rhptw?si=8W--4130H047upAU> GIGI
Band, “Gerbang Cinta-Mu” (2022).

- 5) https://youtu.be/tu_foq68f-A?si=CrKn5yPJ2kTC-s-G GIGI Band, “Munafik” (2022).
- 6) <https://youtu.be/mRWIHlycoiE?si=f9dsDPOdbpC4ivDL> GIGI Band, “Distorsi Manusia” (2022).
- 7) <https://youtu.be/YAGEHf5XTiM?si=EBcGyVL9-x-W-v0t> GIGI Band, “Persahabatan Dan Cinta” (2022).
- 8) <https://youtu.be/6uimOPrJvn8?si=GEz07X74bLWmrlej> GIGI Band, “Gerbang Rahmat-Mu” (2022).
- 9) <https://youtu.be/x1lBEG8q2TQ?si=m7vxBtkfBngzB0y-> GIGI Band, “Setia Bersama Menyayangi Dan Mencintai” (2022).
- h. <https://open.spotify.com/intl-id/artist/2Gp3RWqEXPEV38Oqv5ZiNf?si=DMpIzfydRY-GhSUDoG47TQ> Official Akun Gigi Band, Kumpulan semua lagu-lagu hingga album-albumnya.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yang penulis dapatkan diantaranya:

- 1) Disertasi
 - a) R. Muhammad Mulyadi, (2014). “Tonggak dan Karakteristik Ke-Indonesia-an dalam Musik Pop” Universitas Indonesia, Fakultas Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Sejarah.
- 2) Jurnal
 - a) Yana Erlyana dan Marsella Giovani, (2018). Jurnal Titik Imaji, Vol 1, No 2. “Analisis Cover Artwork Album-Album Gigi Band”.
- 3) Skripsi
 - a) Regi Ramadhan, (2019). “Analisis Isi pada Album Setia Bersama Menyayangi dan Mencintai Grup Band Gigi” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - b) Sri Wahyuni, (2016). “Kohesi Pada Lirik Lagu Grup Band Gigi Dalam Album Religi ‘Mohon Ampun’ Dan Implikasinya Dalam

Pembelajaran Menulis Puisi” Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

- c) Leli Rohimah, (2009). “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Album ‘Jalan Kebeneran’ Group Band Gigi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- d) Rizki Fadillah , (2014). “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Album ‘Amnesia’ Group Band Gigi” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- e) Adi Setiadi, (2017). “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu-Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Kritik

Tahap berikutnya adalah kritik, yakni proses untuk menilai keaslian dan kepercayaan sumber sejarah. Setelah berbagai sumber dikumpulkan, langkah ini dilakukan untuk memverifikasi autentisitas dan kredibilitasnya. Melalui kritik, peneliti dapat menentukan apakah sumber tersebut layak digunakan atau tidak.

a. Kritik Ekstern

Tahapan kritik ekstern merupakan tahapan untuk menguji tingkat otentitas sumber yang telah diperoleh. Tujuannya adalah untuk menguji validitas atau kebenaran sumber yang telah diperoleh untuk melakukan penelitian.

Kritik ekstern bertujuan untuk memeriksa keaslian sumber sejarah. Keaslian suatu sumber dapat diuji melalui lima pertanyaan utama, yakni: kapan sumber tersebut dibuat, di mana sumber tersebut dibuat, siapa yang membuatnya, dari bahan apa sumber tersebut dibuat, dan apakah sumber tersebut dalam bentuk aslinya.

Penulis menemukan berupa kaset pita album “Raihlah Kemenangan” yang keadaanya masih bagus dan masih bisa digunakan bagaimana mestinya,

dilakukan juga penelusuran terhadap sosial media yang dimiliki oleh band Gigi atau bisa dibilang Official dari band Gigi itu sendiri. Banyak yang bisa ditemukan khususnya di Era Digital saat ini. Beberapa hal diantaranya yaitu, Instagram, Spotify, Facebook, X, serta Youtube.

Didalam YouTube dan Spotify lengkap semua lagu-lagu dari awal rilis hingga yang terbaru. Di YouTube juga mencari wawancara atau podcash yang menjelaskan asal usul dari nama “Gigi” itu terbentuk. Di Instagram, X, hingga Facebook mengupdate, menginformasikan untuk mempromosikan lagu-lagu dan acara konsernya. Melakukan penelusuran sumber website koran. Pastinya di website-website yang bisa dipertanggungjawabkan. Selain lagu-lagu dan album-album yang dicari, penulis juga mencari berita pada masa sezaman untuk memperkuat pada proses penelitian.

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah kritik yang berupaya mencapai tingkat validitas dan akurasi yang tinggi. Kritik internal menekankan pada aspek “internal”, yaitu sumber bukti. Peneliti harus memutuskan layak atau tidaknya suatu sumber digunakan dalam menulis penelitiannya. Langkah pertama dalam melakukan kritik internal adalah mengidentifikasi jenis sumber yang dikumpulkan. Langkah kedua adalah menyorot penulis artikel karena merekalah yang menulis dan memberikan informasi terkait. Langkah ketiga adalah membandingkan bukti-bukti dari sumber yang berbeda dan tidak berhubungan satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang obyektif.²⁰

3. Interpretasi

Proses interpretasi dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap pertama adalah analisis, yaitu menguraikan dan menelaah data yang telah melalui proses kritik sumber, mengingat satu sumber dapat memuat beragam kemungkinan makna. Tahap kedua adalah sintesis, yakni mengintegrasikan data-data yang telah dianalisis. Pada tahap ini dilakukan penyusunan secara sistematis yang mencakup urutan kronologis, hubungan sebab-akibat, serta penalaran imajinatif yang tetap

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

berlandaskan pada fakta-fakta yang tersedia.²¹

Langkah interpretasi yang penulis tempuh adalah dengan menggunakan pendekatan sejarah dibantu dengan teori Hibriditas budaya yang dikemukakan oleh Homi K. Bhabha.²² Dalam penelitian ini, karya-karya religi Band Gigi dapat dipahami sebagai wujud hibriditas budaya yang mempertemukan musik rock modern yang identik dengan budaya populer dan pengaruh global dengan nilai-nilai spiritual Islam yang berakar kuat dalam tradisi religius masyarakat Indonesia. Perpaduan tersebut tidak sekadar meniru salah satu unsur, melainkan menghasilkan bentuk ekspresi musikal baru yang memiliki karakter khas dan berada di luar kategori musik rock konvensional maupun musik religi tradisional.²³

4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, yakni proses penulisan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis. Dalam tahap ini, penulisan idealnya mencakup pendahuluan, penyajian hasil penelitian, serta penarikan simpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif-kualitatif dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan perkembangan album-album religi Band GIGI selama kurun waktu 2004–2017. Penulis menyadari keterbatasan sumber yang tersedia, yang disebabkan oleh masih sedikitnya kajian akademik yang secara khusus menelaah karya-karya religi Band GIGI. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif. Dalam pembahasan, penulis menguraikan album-album religi Band GIGI beserta karakteristik dan latar kemunculannya berdasarkan sumber yang berhasil dihimpun. Agar pembahasan tersusun secara runtut, analisis disajikan secara diakronis dengan mengikuti perkembangan album-album tersebut secara kronologis dari tahun 2004 hingga

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 78–80.

²² Homi K. Bhabha lahir di Mumbai, India, pada tahun 1949. Ia seorang teoretikus budaya, kritikus sastra, dan pemikir poskolonial terkemuka yang banyak berpengaruh dalam kajian budaya, identitas, dan kolonialisme. Ia dikenal luas melalui gagasan-gagasannya tentang hibriditas budaya, third space (ruang ketiga), dan ambivalensi identitas, yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara budaya lokal dan global, tradisi dan modernitas, serta penjajah dan yang dijajah.

²³ Dian Nafi, *Paradoxical Hybridity* (Hasfa, 2025).

2017.

Secara umum, penulis akan mengkaji hasil penelitian ini sebagai berikut.

Bab I, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian Pustaka serta metode penelitian. Di bab ini penulis memaparkan latar belakang mengapa kajian ini dilakukan, Batasan-batasan yang penulis buat agar penelitian ini tetap fokus pada satu kajian, tujuan mengapa kajian ini diteliti, melihat dan menimbang penelitian-penelitian sejenis yang pernah dibuat, serta metode yang penulis pakai dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang bagaimana proses terbentuknya Band Gigi yang meliputi bagaimana nama band Gigi terbentuk, perubahan personil dan karya-karya yang telah dilahirkan.

Bab III membahas perkembangan album-album religi Band GIGI pada periode 2004–2017. Dalam bab ini diuraikan secara kronologis proses kemunculan album-album religi tersebut, tema yang diangkat, serta karakteristik musiknya. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi dan dinamika karya religi Band GIGI dalam perjalanan bermusik mereka selama kurun waktu tersebut.

Bab IV, berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, daftar sumber dan daftar lampiran.